

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama dalam membangun suatu pendidikan baik itu pendidikan agama maupun pendidikan yang lainnya. Sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali. Oleh sebab itu lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam kehidupan pendidikan.

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Hal ini berkaitan dengan faktor keluarga yang meliputi; cara orang tua mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, suasana rumah atau keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Keluarga mempunyai peran yang penting terhadap minat belajar anak dan keberhasilan belajar siswa di sekolah, apabila keluarga khususnya orang tua bersifat mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anak maka anak akan mempunyai minat belajar, dan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, maka anak kurang atau tidak

memiliki semangat belajar, sehingga sulit untuk diharapkan anak dapat berminat terhadap belajar dan sulit mencapai prestasi di sekolah secara maksimal.¹

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan - hubungan dan tugas - tugas sosial mereka. Dimana pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan bermasyarakat. Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan.

Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, dan akademis. Lingkungan fisik terdiri dari lingkungan alam dan buatan manusia, yang merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan, dan kadang-kadang juga hambatan bagi berlangsungnya proses pendidikan. Proses sarana prasarana serta fasilitas yang digunakan. Tersedianya sarana prasarana dan fasilitas fisik dalam jenis jumlah dan kualitas yang memadai, akan sangat mendukung berlangsungnya proses pendidikan yang efektif. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada perkembangan peserta didik untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.²

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jenjang atau tingkat satuan dan jenis pendidikan, diantaranya adalah pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Mata pelajaran umumnya mencakup matematika, ipa, ips, pkn, dan bahasa Indonesia termasuk juga bahasa jawa.

¹ Nursa'adah, A., & Asnawati, D, *Pengaruh minat belajar bahasa Jawa terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 1 Mranggen Kabupaten Sragen*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 3(2), 2016, hlm. 114-123.

² Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019). Hlm 21-23.

Bahasa Jawa adalah sebagai salah satu mata pelajaran muatan local wajib yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan di wilayah Pulau Jawa. Bahasa daerah dapat mengarahkan peserta didik untuk berkembang dalam lingkungan lokalnya sehingga dapat membangun dan menguatkan karakter bangsa. Bahasa Jawa merupakan syarat akan nilai-nilai tatakrama dan memberikan sumbangan terhadap pembentukan kepribadian bangsa. Pembelajaran muatan lokal bahasa, sastra, dan budaya Jawa diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar. Baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra dan budaya Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN 1 Balongsari, yang menyatakan bahwa bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang sedikit sulit karena tidak semua siswa mampu menguasainya dengan baik dan benar. Namun, meskipun begitu pihak sekolah selalu berupaya untuk terus mengembangkan metode belajar yang cocok untuk pembelajaran bahasa Jawa agar siswa mudah untuk mempelajarinya serta dapat menjadikan motivasi minat dalam belajar. Selain itu juga agar siswa mampu bersaing secara akademis dalam bidang bahasa Jawa seperti bercerita dan pidato dengan menggunakan bahasa jawa.³

Minat belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut Guilford Minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan. Sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Menurut Setiani dan Priansa Minat belajar merupakan suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁴

³ Mohamad Sa'roni, Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Balongsari.

⁴ Laman : <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/08/140000669/pengertian-minat-belajar-menurut-ahli> di unduh pada hari Jum'at Tanggal 21 Juni 2024.

Pada waktu peneliti melakukan observasi, Tanggal 12 Juni 2024 di SDN 2 Balongsari, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas IV masih dominan guru yang hanya menjelaskan serta siswa mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan nilai ulangan harian siswa pada materi yang telah disampaikan ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 70. Selain itu media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan juga kurang bervariasi, guru hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran. Siswa duduk dan mendengarkan ceramah atau penjelasan materi yang telah disampaikan guru, sehingga dalam pengajaran yang disampaikan masih monoton dan tidak menarik. Dengan demikian mungkin dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dapat mewujudkan pembelajaran yang tidak monoton dan membuat anak menjadi tertarik dengan media pembelajaran lainnya. Lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh untuk membangun minat belajar anak. Orang tua dapat memberikan pengajaran yang berbeda yang diberikan saat di sekolah. Sehingga jika di sekolah anak bisa menerapkan apa yang telah di ajarkan orang tua di rumah. Maka dari itu pengaruh lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk minat belajar yang dibutuhkan untuk anak-anak didik agar lebih menarik dan bersemangat untuk proses belajar mengajar.⁵

Dari penjelasan tersebut, peneliti ingin mengetahui peran keluarga terhadap minat belajar bahasa Jawa pada siswa kelas IV di SDN 2 Balongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan siswa-siswi dalam meningkatkan minat belajar bahasa Jawa serta memberikan motivasi pada siswa untuk melestarikan budaya lokal agar tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman yang dikatakan sudah banyak kemajuan ini.

⁵ Observasi pada Tanggal 12 Bulan Juni Tahun 2024

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SDN 2 Balongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan skripsi yang berjudul “Peran Keluarga dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SDN 2 Balongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora”, maka untuk merumuskan penegasan istilah secara operasional dari judul tersebut agar terhindar dari kesalahan dalam pemahaman:

a. Peran Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial yang terdiri dari individu-individu yang saling terkait oleh ikatan darah, pernikahan dan sejenisnya. Mereka membentuk suatu lingkungan pertama dimana individu belajar tentang identitas, nilai-nilai, norma-norma, dan perilaku yang membentuk dasar bagi perkembangan pribadi dan sosial mereka. Keluarga merupakan unit fundamental dalam masyarakat yang memiliki peran krusial dalam membentuk individu dan menanamkan nilai-nilai fundamental. Peran keluarga tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik dan emosional, tetapi juga dalam aspek pendidikan, moral, dan sosial.

Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Minat Belajar, keluarga berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar anak, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Keluarga menjadi agen penting dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya dan tradisi kepada generasi penerus. Peran keluarga dalam meningkatkan minat belajar bahasa Jawa perlu diiringi dengan kolaborasi dari pihak sekolah dan masyarakat. Pentingnya Memahami Peran Keluarga secara Komprehensif, memahami peran keluarga secara komprehensif dan multidimensi menjadi kunci dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar bahasa Jawa.

b. Minat Belajar

Minat belajar dapat diartikan yaitu merujuk pada ketertarikan dan motivasi belajar seseorang untuk mengambil bagian dalam proses belajar. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain yaitu pengalaman sebelumnya, lingkungan belajar, persepsi terhadap materi pelajaran dan faktor personal seperti halnya minat dan tujuan hidup. Minat yang tinggi akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memotivasi seseorang untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

c. Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran bahasa Jawa adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Jawa. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai budaya Jawa dan karakter bangsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran keluarga dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa jawa kelas IV SDN 2 Balongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa jawa kelas IV SDN 2 Balongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, identifikasi, pembatasan masalah diatas, peneliti menuliskan tujuan penelitian yang berhubungan pada kajian studi ini, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan landasan teori tentang peran keluarga terhadap minat belajar pada pembelajaran bahasa Jawa agar dapat meningkatkan kemampuan memahami karakteristik siswa.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Guru

Mampu menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman guru terhadap strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan memahami karakteristik peserta didik. Serta memotivasi kreativitas guru dalam mengembangkan sumber belajar interaktif dan membantu guru dalam menyampaikan materi.

b. Bagi Orang Tua

Dapat berguna bagi orang tua guna menambah kesadaran orang tua akan pentingnya peran keluarga dalam keberhasilan belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan kemandirian dalam belajar, mempermudah dalam pengulangan materi dan memahaminya dengan baik. Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan memotivasi peserta didik agar mampu meningkatkan kemampuan dalam memahami suatu materi.

d. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memperluas wawasan tentang metode pembelajaran dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan lingkup yang lebih luas.